

Pengaruh Pendidikan
Kesehatan Media Booklet
Terhadap Pengetahuan
Personal Hygiene Genetalia
Pada Remaja di Panti Asuhan
Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta

by Arcelia Agustin

Submission date: 09-Jan-2025 01:33PM (UTC+0700)

Submission ID: 2561457535

File name: turnitin_skripsi_1.pdf (1.21M)

Word count: 6083

Character count: 39231

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MEDIA BOOKLET
TERHADAP PENGETAHUAN *PERSONAL HYGIENE*
GENETALIA PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN YATIM
PUTRI AISYIAH YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun oleh :

ARCELIA AGUSTIN

212201018

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
2024**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan tahap pergantian usia menuju dewasa yang melewati proses pendewasaan tubuh berupa perubahan fisik, psikologis dan hormonal (Octavia, 2020). Selama ini kita mengetahui bahwa tidak semua anak beruntung mampu bertumbuh dan berkembang dalam lingkup keluarga yang harmonis. Terdapat banyak anak yang menghadapi berbagai masalah dalam keluarga, seperti rumah tangga yang retak atau anak dengan orang tua tunggal atau tanpa orang tua karena meninggal dunia. Anak yatim adalah seseorang yang tidak lagi mempunyai orang tua atau keluarga yang mampu menafkahnya. Anak yatim merupakan anak-anak yang mengalami penderitaan dan berada dalam kondisi rentan kehilangan kasih sayang orang tua. Kehilangan membuat mereka tidak lagi memperoleh perhatian yang seharusnya mereka dapatkan (Ariyadi, 2021). Pendekatan orang tua terutama seorang ibu sangat penting untuk menambah pengetahuan remaja putri dalam hal kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi tidak hanya dipahami sebagai suatu penyakit atau ketidaknormalan fisik dalam hal reproduksi, tetapi juga keseluruhan kesejahteraan fisik, psikologis, dan sosial. Remaja mungkin memiliki masalah kesehatan fisik dan psikologis akibat masalah kesehatan reproduksi seperti pernikahan dini, aborsi tidak aman, kehamilan tidak terduga, dan hubungan seks pranikah (Yarza *et al.*, 2019). Masalah kesehatan pada remaja putri yaitu kesehatan reproduksi yang berkaitan dengan ⁸kebersihan diri atau yang sering disebut *personal hygiene* genitalia.

Personal hygiene genitalia merupakan pengetahuan, sikap maupun perilaku seseorang untuk meningkatkan kesehatan, menjaga kebersihan organ reproduksi, dan mencegah timbulnya penyakit. Gangguan kesehatan reproduksi yang umum terjadi diantaranya infeksi saluran kemih (ISK), keputihan, penyakit radang panggul dan kanker leher rahim (Putri *et al.*, 2021).

Menurut WHO (2019) infeksi saluran reproduksi (ISR) yang terjadi diseluruh dunia banyak dialami oleh remaja perempuan (35-42%) dan dewasa

muda (27- 33%). Infeksi saluran reproduksi yang sering terjadi yaitu, vaginitis (20-40%), trikomoniasis (5-15%) dan candidiasis (25-50%) dimana perempuan yang hidup dinegara dengan iklim yang cenderung lembab rentan mengalami ISR. Menurut WHO (2021) jumlah kasus wanita di Indonesia yang mengalami keputihan setidaknya sekali seumur hidup mencapai 75% pada tahun 2021. Menurut data yang diterbitkan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN) sebanyak 45% remaja putri di Yogyakarta pernah mengalami keputihan (Maysaroh & Mariza, 2021). Hal ini dikuatkan oleh penelitian Fariningsih *et al.*, (2022) yang mengemukakan bahwa 18 remaja (48,6%) mengetahui cukup tentang *vulva hygiene* saat menstruasi. Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri masih belum cukup mengetahui tentang *vulva hygiene*, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan tingkat pengetahuan mereka dari cukup menjadi baik. Sebagai seorang remaja, baik putra maupun putri sangat perlu memperluas pengetahuannya dari sumber terpercaya tentang menjaga kebersihan organ reproduksi guna membangun pola hidup bersih dan sehat (Kiftia *et al.*, 2020).

Pengetahuan merupakan suatu hal yang dapat diketahui oleh seseorang dengan sebuah cara atau metode tertentu. Pengetahuan mempunyai sifat dan jenis yang berbeda-beda antara lain yaitu dapat bersifat langsung atau tidak langsung, terdapat yang bersifat sementara (dapat berubah) dan permanen (tetap), subjektif dan konkrit, serta objektif dan umum (Darsini *et al.*, 2019). Adapun perlu diketahui yaitu pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi langsung oleh individu itu sendiri seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, usia dan beberapa faktor dari sekitar seperti lingkungan dan sosial budaya (Hendrawan *et al.*, 2019). Seseorang yang berpengetahuan luas dapat menjaga kebersihan alat reproduksi luarnya dengan menentukan pilihan yang tepat dan mengembangkan sikap dan perilaku yang positif. Proses pembelajaran individu yang memahami kelebihan dan kekurangan *hygiene* diperlukan untuk mengembangkan perilaku *hygiene* yang baik terhadap genitalia eksternal (Rukmania Rosa *et al.*, 2020). Pengaruh dapat ditimbulkan karena pemahaman *personal hygiene* genitalia yang buruk dapat berdampak pada kesehatan organ reproduksi antara lain banyak individu yang menderita gangguan

kesehatan reproduksi karena tidak menjaga *personal hygiene* genitalia dengan baik (Nurwidyansyah *et al.*, 2020).

Hasil dari penelitian Fitriani *et al.*, (2023) didapatkan hasil bahwa 17 responden (48,60%) tidak mempunyai cukup pengetahuan mengenai *personal hygiene* genitalia dan kejadian keputihan patologis dialami oleh 20 (57,10%) responden. Berdasarkan penelitian terdahulu pada tahun 2023 di SMAN 4 Surabaya, pada 169 siswi didapatkan sebanyak 122 siswi mengalami keputihan dan didapatkan 85,96% siswi memiliki pengetahuan *personal hygiene* yang kurang. Terlihat bahwa siswi dengan pengetahuan *personal hygiene* yang kurang atau tidak tepat lebih besar kemungkinan mengalami keputihan (Pondaang & Christy, 2023). Salah satu referensi atau sumber yang dapat memberikan informasi serta menambah pengetahuan remaja adalah melalui pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan memberikan banyak manfaat kepada masyarakat dengan cara menyampaikan pesan bahkan meningkatkan rasa percaya diri agar suatu individu, kelompok atau masyarakat dapat sadar, paham, dan mau untuk mengaplikasikan pengetahuan kesehatan yang sudah didapat melalui pendidikan kesehatan (Cholida & Isnaeni, 2022). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Millenia *et al.*, 2022) yang menemukan bahwa inisiatif pendidikan kesehatan terstruktur sangat meningkatkan pengetahuan responden. Menurut Notoatmodjo, (2020) pendidikan kesehatan merupakan upaya suatau untuk merubah perilaku buruk masyarakat dalam aspek kesehatan. Hal ini karena pendidikan kesehatan mengajarkan masyarakat bagaimana menjaga kesehatannya, menghindari atau mencegah hal yang berdampak buruk bagi kesehatannya atau orang lain, serta jika sakit paham harus mencari pengobatan. Dengan pengetahuan yang lebih baik, remaja dapat memahami pentingnya menjaga *personal hygiene* genitalia dan kesehatan area reproduksi serta mengetahui praktik yang benar. Selain itu, peningkatan pengetahuan membantu remaja mengenali risiko kesehatan dan dampak dari *personal hygiene* genitalia yang buruk dan mendorong remaja untuk mengambil langkah proaktif dalam menjaga kesehatan diri. Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kesehatan jangka panjang

(Susilowati *et al.*, 2023). Sesuai dengan penelitian Suheni *et al.*, (2020) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berdampak pada pemahaman remaja putri tentang *vulva hygiene*. Untuk mendukung pendidikan kesehatan tersebut diperlukan media yang dapat meningkatkan kepaahaman akan materi yang disampaikan. *Booklet* adalah media yang dapat digunakan sebagai alat pendidikan kesehatan (Mujito *et al.*, 2022).

Booklet merupakan media cetak yang menyerupai buku yang berisi informasi berupa tulisan dan gambar (Nur, 2021). Menurut Dewi *et al.*, (2020), manfaat media booklet adalah informasi yang terkandung dalam *booklet* jelas dan ringkas, termasuk gambar dan teks. *Booklet* ini mempunyai bentuk yang sederhana dengan penjelasan singkat, ilustrasi yang kaya, dan warna-warna yang menarik, yang dimaksudkan untuk menggugah minat siswa dan memudahkan pemahaman. Kemudian dalam penelitian Hidayati, (2021) penggunaan media *booklet* dalam pendidikan kesehatan lebih efektif untuk menyampaikan informasi dan lebih menarik untuk dibaca karena dilengkapi dengan berbagai gambar animasi untuk memudahkan remaja putri memahaminya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hasna., (2019), yang menunjukkan bahwa pemberian media *booklet* dan *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan tentang *menstrual hygiene*. Dalam penelitian tersebut, nilai mean sebelum diberikan intervensi adalah 84,91 sementara setelah intervensi meningkat menjadi 99,00 dengan nilai signifikan 0,000.

Hasil studi pendahuluan dilakukan dengan melakukan wawancara dengan pengurus Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta dan didapatkan data jumlah populasi remaja putri yang berusia 12 sampai 18 tahun berjumlah 39 orang. Pada panti tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang sama dan belum ada program terkait pendidikan kesehatan *personal hygiene* genitalia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan media *booklet* terhadap pengetahuan *personal hygiene* genitalia pada remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh pendidikan kesehatan media *booklet* terhadap pengetahuan *personal hygiene* genetalia pada remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui pengetahuan *personal hygiene* genetalia sebelum diberikan pendidikan kesehatan media *booklet*.
- b. Diketahui pengetahuan *personal hygiene* genetalia setelah diberikan pendidikan kesehatan media *booklet*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu keperawatan dengan memberikan pengetahuan dan referensi, khususnya yang berkaitan dengan *personal hygiene* genetalia yang baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Remaja
Sumber referensi baru ini diharapkan dapat meningkatkan pemahan dan keahlian remaja mengenai *personal hygiene* genetalia.
- b. Bagi Pengurus Panti Asuhan
Menjadi media edukasi yang berkaitan dengan *personal hygiene* genetalia pada remaja putri.
- c. Bagi Perawat
Diharapkan dapat menjadi media edukasi dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien mengenai *personal hygiene* genetalia.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dalam menerapkan perilaku menjaga kesehatan reproduksi dan dapat dijadikan sumber referensi dalam penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *quasy experiment one group pre-test dan post-test* dengan metode penelitian kuantitatif, untuk melihat perbandingan yang relevan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. *Quasy-experiment* atau eksperimen semu adalah desain penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel tanpa menggunakan penugasan acak (randomisasi) atau kelompok yang ada digunakan untuk penelitian. Perbedaan dengan *true experiment* yaitu melibatkan pemilihan responden secara acak (randomisasi) ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol yang memungkinkan peneliti untuk mengontrol variabel dan mengurangi bias (Abraham & Supriyati, 2022).

12

Tabel 3.1 *One Group Pretest-Posttest Design*

Pretest	Perlakuan	Posttest
O1	X	O2

Keterangan:

O1 : nilai *pretest*

X : perlakuan

O2 : nilai *posttest*

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan sejak penyusunan proposal skripsi hingga seminar akhir skripsi sejak Februari - November 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Amin *et al.*, (2023), populasi adalah jumlah seluruh orang, peristiwa, hewan, atau benda yang hidup bersama di suatu tempat secara terencana dan dijadikan sasaran untuk menghasilkan temuan penelitian. Remaja putri pada Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta yang berjumlah 39 orang menjadi sasaran penelitian.

2. Sampel Penelitian

Bagian dari populasi disebut dengan sampel penelitian Amin *et al.*, (2023). Strategi pengambilan sample penelitian ini adalah menggunakan *total sampling* atau seluruh populasi, sehingga jumlah sampel penelitian ini adalah 39 orang.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*independen*)

Istilah variabel stimulus, variabel prediktor, dan variabel anteseden sering digunakan untuk menggambarkan variabel *independen*. Variabel ini disebut sebagai variabel *independen* dalam bahasa Indonesia. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menimbulkan terjadinya transformasi pada variabel terikat (*dependen*) (Sugiyono, 2021). Pendidikan kesehatan media *booklet* merupakan variabel bebas yang digunakan pada penelitian.

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel hasil, kriteria, atau keluaran adalah nama umum untuk variabel terikat. Variabel ini disebut sebagai variabel terikat dalam bahasa Indonesia. Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau mencerminkan dampak dari keberadaan variabel bebas (Sugiyono, 2021). Pengetahuan *personal hygiene* genitalia digunakan sebagai variabel terikat dalam penelitian.

E. Definisi Operasional

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
1.	Pendidikan kesehatan media <i>booklet</i>	Suatu kegiatan penyampaian informasi atau materi pembelajaran kesehatan yang disampaikan melalui media cetak menyerupai buku yang berisi informasi berupa ⁵⁷ san dan gambar.	Media edukasi dengan menggunakan media <i>booklet</i> .	-	-
2.	Pengetahuan <i>personal hygiene</i> genitalia	Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang <i>personal hygiene</i> genitalia yang meliputi: definisi, tujuan, dampak, dan cara menjaga kebersihan organ genitalia yang baik.	Kuesioner <i>personal hygiene</i> genitalia.	Ordinal	¹⁷ a. Pengetahuan baik, jika jawaban benar 76-100%. b. Pengetahuan cukup, jika jawaban benar 56-75%. c. Pengetahuan kurang, jika 0-55%.

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat Kuesioner

Remaja putri yang telah terpilih dan bersedia menjadi responden akan diberi kuesioner dan diberikan penjelasan mengenai cara pengisian kuesioner tersebut. Setelah itu, responden akan mengisi kuesioner tentang pengetahuan *personal hygiene* genitalia. Peneliti menggunakan kuesioner yang diadopsi dari peneliti sebelumnya (Rahayu, 2020). Data yang telah didapat dari responden akan dikumpulkan dan diolah untuk mendapatkan hasil dari penelitian.

Kuesioner ini menggunakan skala guttman dengan total pertanyaan 15 item. Setiap responden akan memilih jawaban yang mereka yakini akurat. Pertanyaan *favorable* diberi skor ⁷ 1 jika jawaban benar dan 0 jika salah, sedangkan pertanyaan *unfavorable* diberi skor ⁷ 0 jika jawaban benar dan 1 jika

jawaban salah. Kemudian untuk nilai maksimum adalah 15 dan 0 untuk nilai minimum. Adapun untuk melihat pengetahuan *personal hygiene* genitalia maka dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p : persentase

x : jumlah jawaban yang benar

n : jumlah seluruh item

Oleh karena itu, skor yang diperoleh dapat dikelompokkan dalam kategori berikut:

- a. Pengetahuan baik = 76-100%
- b. Pengetahuan cukup = 56-75%
- c. Pengetahuan kurang = 0-55%

(Rahayu, 2020).

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Kuesioner Penelitian

Indikator	Item Soal		Jumlah Soal
	Favorable	Unfavorable	
Definisi	1		1
Tujuan dan manfaat	2, 7		2
Cara menjaga <i>personal hygiene</i> genitalia yang baik	3, 6, 11, 13, 15	5, 8, 9, 12, 14	10
Dampak	4, 10		2
Total	15		15

2. Pengumpulan Data

a. Data primer

Data primer pada penelitian berupa identitas responden yaitu nama, tanggal lahir, usia, usia *menarche*, memiliki *handphone*, pernah mendapatkan informasi *personal hygiene* genitalia, serta sumber informasi didapatkan dari pengisian kuesioner pengetahuan *personal hygiene* genitalia.

b. Data sekunder

Data yang didapatkan melalui dokumen, individu atau suatu organisasi (Pasaribu *et al.*, 2022). Data sekunder didapatkan langsung

8
melalui pengurus Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta. Data yang didapatkan yaitu jumlah populasi remaja putri yang berusia 12 sampai 18 tahun berjumlah 39 orang. Pada panti tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang sama dan belum ada program terkait pendidikan kesehatan *personal hygiene* genitalia.

G. Validitas, Reliabilitas dan *Content Validity*

1. Validitas

Uji validitas merupakan suatu metode untuk menilai seberapa baik suatu instrumen pengukuran mencerminkan fenomena yang diteliti. Dilakukan untuk melihat seberapa baik suatu alat ukur yang digunakan dengan cara menguji keakuratan alat ukur terhadap apa yang akan diukur. Instrumen dapat dikatakan valid bila r hitung $\geq r$ (sig. 0,05) (Sanaky *et al.*, 2021). Penelitian ini menggunakan kuesioner yang diadopsi dari peneliti sebelumnya (Rahayu, 2020) dengan hasil uji validitas kuesioner, nilai tabel r pada derajat bebas (df) = 15 dan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 0,413. Jika $r > 0,413$, maka kuesioner dinyatakan valid.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sebuah uji yang dilakukan untuk melihat tingkat konsisten sebuah kuesioner yang mana tidak merubah hasil setelah dilakukan berulang-ulang dengan alat ukur yang sama (Sanaky *et al.*, 2021). Pada penelitian sebelumnya, uji reabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's alpha* dengan ketentuan apabila r Alpha $> 0,6$ maka dinyatakan reliabel. Pada instrumen pengetahuan *personal hygiene* genitalia pada perempuan didapatkan hasil 0,963 maka instrumen dianggap sudah baik untuk digunakan.

3. *Content Validity*

Penelitian ini menggunakan media *booklet* yang disusun berdasarkan referensi terkait *personal hygiene* genitalia. Proses ini mencakup pengujian validitas yang dilakukan oleh 2 orang *expert judgement* di bidang promosi kesehatan dan *expert judgement* dalam ilmu bidang kesehatan reproduksi untuk menguji media *booklet* sebagai alat ukur dalam penelitian.

Uji validitas dilakukan dengan analisa *content validity* untuk mengevaluasi kesesuaian isi berdasarkan evaluasi setiap item instrumen.

Konten dalam media *booklet* dijamin memenuhi domain penting untuk pendidikan kesehatan pada remaja putri di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta. Media *booklet* disusun dengan mencari referensi materi terkait *personal hygiene* genetalia yang relevan. Setelah mendapatkan referensi, peneliti melanjutkan dengan pembuatan media *booklet* menggunakan aplikasi canva pro. Kemudian, peneliti berdiskusi dengan pembimbing sebelum melakukan uji validitas oleh *expert judgement*.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas *Expert Judgement* Konten Media *Booklet*

Item	Ahli 1	Ahli 2	Expert in Agreement	Mean I-CVI
P1	1	0	1	0.5
P2	1	0	1	0.5
P3	1	0	1	0.5
P4	1	1	2	1
P5	1	1	2	1
P6	1	0	1	0.5
P7	1	0	1	0.5
P8	1	1	2	1
P9	1	1	2	1
P10	1	0	1	0.5
P11	1	1	2	1
P12	1	1	2	1
P13	1	1	2	1
P14	1	1	2	1
P15	1	1	2	1
P16	1	1	2	1
P17	1	1	2	1
S-CVI/Ave				0.823529

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa hasil uji *validity content* dari isi media *booklet* dengan materi *personal hygiene* genetalia yaitu 0,823529 yang berarti instrumen memiliki validitas yang sangat baik dan sudah sesuai untuk diaplikasikan sebagai media edukasi.

H. Metode Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

a. Pengeditan (*editing*)

Pengeditan atau *editing* sebuah langkah pertama dalam tahap pengolahan data untuk mengecek kembali data dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan cukup baik untuk tahap analisis berikutnya (Pasaribu *et al.*, 2022). Proses *editing* dilakukan dengan mengecek kembali kelengkapan data dan memastikan responden menjawab dengan sesuai arahan yang diberikan.

b. Pengolahan (*coding*)

Setelah pengeditan data, kuesioner telah dikerjakan responden dan jawaban dianggap sudah cukup memadai, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data (*coding*). Coding digunakan untuk menyederhanakan data dengan memberikan symbol angka pada setiap jawaban (Pasaribu *et al.*, 2022).

Tabel 3. 5 Coding Data Penelitian

Coding			
Usia Remaja		Usia Menarche	
Remaja awal (10-14) = 1		Remaja awal (10-14) = 1	
Remaja tengah (15-17) = 2		Remaja tengah (15-17) = 2	
Remaja akhir (18-21) = 3		Remaja akhir (18-21) = 3	
Apakah sebelumnya anda pernah mendapatkan informasi mengenai personal hygiene genitalia?		Sumber Informasi	
Tidak = 1		Tidak ada = 0	
Ya = 2		Orangtua = 1	
		Guru = 2	
		Media Massa = 3	
		Teman Sebaya = 4	
		Tenaga Kesehatan = 5	
		Lainnya = 6	
Memiliki Handphone		Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene genitalia	
Tidak = 1		Kurang (0-55%) = 1	
Ya = 2		Cukup (56-75%) = 2	
		Baik (76-100%) = 3	

c. Penilaian (*scoring*)

Scoring adalah penilaian untuk jawaban dari pertanyaan terhadap tingkat pengetahuan *personal hygiene* genitalia. Peneliti menetapkan *scoring* sebagai berikut:

1. Pengetahuan kurang (0-55%)
2. Pengetahuan cukup (56-75%)
3. Pengetahuan baik (76-100%)

d. Penyusunan Data (*tabulating*)

Tabulasi data adalah susunan data dalam tabel yang bertujuan agar data mudah disusun dan mempermudah dalam menata data untuk disajikan serta dianalisa (Astawa *et al.*, 2021).

2. Analisa Data

a. Analisa Univariat

Sebuah analisa untuk menentukan penjelasan dari variabel *independen* dan *dependen*, data yang telah dikumpulkan kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel (Umami, 2019). Adapun data yang akan dianalisa meliputi usia remaja, usia *menarche*, apakah sebelumnya anda pernah mendapatkan informasi mengenai *personal hygiene* genitalia, sumber informasi, memiliki *handphone* dan tingkat pengetahuan.

b. Analisa Bivariat

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel digunakan analisis bivariat (Umami, 2019). Data yang diperoleh dalam skala ordinal selanjutnya dianalisis menggunakan uji normalitas. Jika distribusi data tidak normal, peneliti akan menggunakan uji statistik yaitu uji *Wilcoxon*. Tes ini dilakukan untuk menganalisis perbedaan dalam data berpasangan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Uji *Wilcoxon* merupakan uji statistik yang digunakan peneliti karena data tidak terdistribusi secara normal.

I. Etika Penelitian

Etika penelitian memastikan bahwa peneliti menjunjung tinggi nilai rasionalitas publik tentang hal yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan terhadap penelitiannya (Lestari *et al.*, 2021). Komisi Etik Penelitian Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta telah menyetujui kelayakan etik pada penelitian ini. Nomor izin etik penelitian adalah Skep/388/KEP/VII/2024. Beberapa etika yang digunakan pada penelitian, yaitu:

1. *Informed consent*

Informed consent yang diberikan oleh peneliti kepada responden dan ditandatangani secara sukarela yang kemudian responden mendapat informasi dan memahami maksud dari penelitian. Peneliti harus menghormati hak responden yang tidak ingin berkontribusi.

2. Kerahasiaan

Kerahasiaan yang dimaksud adalah seluruh informasi yang didapatkan peneliti akan menjamin kerahasiaannya.

3. Keadilan (*justice*)

Prinsip ini menekan bahwa setiap orang berhak atas sesuatu yang sesuai dengan haknya dalam pembagian yang seimbang (*equitable*).

4. Prinsip menghormati (*respect for person*)

Prinsip ini bertujuan untuk menghormati hak otonom responden dalam menentukan keputusan untuk menghindari penyalahgunaan.

5. Berbuat kebaikan dan tidak merugikan (*beneficence and non-maleficence*)

Membantu responden dengan memaksimalkan manfaatnya dan meminimalkan kerugiannya.

(Haryani & Setiyobroto, 2022).

J. Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap persiapan

- a. Peneliti menentukan masalah yang ingin diteliti.
- b. Peneliti membuat judul yang ingin diteliti.
- c. Peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing terkait penyusunan proposal.
- d. Peneliti melakukan revisi setelah melakukan bimbingan dengan pembimbing.
- e. Peneliti memberikan surat studi pendahuluan Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta.
- f. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan berkunjung ke panti asuhan dan melakukan kesesuaian sampel dengan kriteria yang telah ditentukan.
- g. Peneliti menunjuk dua orang mahasiswa S1 Keperawatan dari Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sebagai asisten penelitian. Selanjutnya, asisten penelitian diberikan apersepsi mengenai kuesioner dan media *booklet* sebelum dilakukan penelitian.
- h. Pada hari yang dijadwalkan, peneliti dan asisten penelitian menuju Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta. Kemudian bertemu dengan pengelola panti asuhan untuk mengonfirmasi waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan penelitian.

2. Proses pengambilan data

Berbagai kegiatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung, yaitu:

- a. Peneliti memeriksa alat dan bahan, kuesioner, dan media yang akan digunakan.
- b. Peneliti bersama asisten penelitian tiba di lokasi sesuai dengan waktu yang telah disepakati.
- c. Peneliti mengumpulkan responden di musholla dan memastikan bahwa jumlah responden yang hadir sesuai dengan sampel yang ditentukan, yaitu 39 orang.

- d. Peneliti membuka kegiatan dan menjelaskan maksud dan tujuan kemudian membagikan informed consent kepada responden yang dilakukan selama 10 menit.
 - e. Setelah responden setuju dengan menandatangani *informed consent*, peneliti membagikan pretest untuk mengetahui pengetahuan *personal hygiene* genitalia sebelum diberi intervensi yang dilakukan selama 20 menit.
 - f. Peneliti bersama asisten penelitian melakukan pengecekan ulang dan meminta responden melengkapi data yang kurang dan akan diberi waktu selama 5 menit.
 - g. Setelah itu, responden akan mendapatkan intervensi pendidikan kesehatan selama 15 menit tentang *personal hygiene* genitalia melalui media *booklet*.
 - h. Setelah satu minggu dari waktu diberikannya intervensi, responden diberikan posttest untuk mengetahui pengetahuan *personal hygiene* genitalia setelah diberi intervensi dilakukan selama 20 menit.
 - i. Peneliti bersama asisten penelitian melakukan pengecekan ulang dan meminta responden melengkapi data yang kurang dan akan diberi waktu selama 5 menit.
 - j. Peneliti bersama asisten penelitian memberikan sebuah hadiah kepada seluruh responden sebagai ungkapan terima kasih atas partisipasi mereka dalam seluruh kegiatan serta memberikan *booklet* sebagai bahan bacaan untuk remaja.
3. Tahap penulisan hasil penelitian:
- a. Peneliti melakukan verifikasi kelengkapan data hasil pengisian kuesioner pretest dan posttest.
 - b. Peneliti melakukan analisa data dilakukan setelah data terkumpul.
 - c. Peneliti melakukan uji statistik Wilcoxon yang dilakukan melalui aplikasi SPSS.
 - d. Setelah dilakukan uji statistik, dilanjutkan dengan penyusunan BAB 4 dan 5.
 - e. Peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai laporan hasil penelitian.

- f. Peneliti melakukan revisi dari hasil koreksi dosen pembimbing.
- g. Peneliti melakukan ujian seminar hasil penelitian.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di ³³ Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta yang ³⁶ didirikan pada tahun 1921 oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah, terletak di Jl. Munir, Jl. Serangan No.109, Notoprajan, Ngampilan, Kota Yogyakarta. Kemudian terdapat ³² panti asuhan yatim putra muhammadiyah terletak di Jl. Lowanu Mg III/1361 Kecamatan Mergangsan, merupakan dua bagian panti asuhan yang dipisahkan pada tahun 1928. Tujuan didirikannya ⁵³ Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta yaitu: mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dan ajaran Nabi Muhammad SAW, membentuk pelayanan organisasi sosial yang terstruktur, profesional, mandiri, dan progresif, menyiapkan kader penerus perjuangan Muhammadiyah dan Aisyiyah, serta membimbing generasi bangsa agar menjadi cerdas dan berakhlak mulia untuk menuju kemandirian yang bermartabat dan berkemajuan. Visi panti asuhan ini adalah "Terwujudnya panti asuhan putri yang Islami, unggul dalam pengasuhan, dan menjadikan kebanggaan umat". Misi ⁴⁶ "Melaksanakan dakwah melalui pelayanan sosial yang berkualitas dengan fokus pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan kepedulian terhadap dhu'afa, yatim, dan piatu".

¹ 2. Analisis Hasil

A. Analisa Univariat

Tujuan analisis univariat adalah untuk menggambarkan sifat-sifat ⁶⁰ setiap variabel dalam penelitian. Untuk setiap studi yang dianalisis, analisis ini biasanya hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase.

1. Karakteristik

³ Responden dalam penelitian ini terdiri dari 39 remaja putri di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta. Karakteristik responden

disajikan pada Tabel 4.1 menurut usia responden, usia *menarche*, kepemilikan *handphone*, pernah atau belum mendapatkan informasi tentang *personal hygiene* genitalia, dan sumber informasi yang dimiliki adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Responden		Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia	12 tahun	9	23,1
	14 tahun	7	17,9
	15 tahun	8	20,5
	16 tahun	11	28,2
	17 tahun	2	5,1
	18 tahun	1	2,6
	20 tahun	1	2,6
	<i>Menarche</i>	9 tahun	2
	10 tahun	3	7,7
	11 tahun	10	25,6
	12 tahun	13	33,3
	13 tahun	9	23,1
	14 tahun	2	5,1
Memiliki <i>handphone</i>	Ya	39	100
Mendapatkan informasi	Tidak	19	48,7
<i>Personal hygiene</i> genitalia	Ya	20	51,3
Sumber informasi	Tidak ada	19	48,7
	Orangtua	1	2,6
	Guru	7	17,9
	Media massa	1	2,6
	Teman sebaya	2	5,1
	Tenaga kesehatan	9	23,1
Total		39	100

Menurut hasil yang ditampilkan pada Tabel 4.1 sebagian besar responden berusia 16 tahun atau sebanyak 11 orang (28,2%). Mayoritas responden mengalami *menarche* pada usia 12 tahun, yaitu sebanyak 13

orang (33,3%). Seluruh responden juga mempunyai *handphone*, yang mencakup 39 orang (100%). Sebagian besar responden yaitu 20 orang (51,3%), sudah pernah mendapatkan informasi tentang *personal hygiene* genitalia. Sementara 19 orang (48,7%) belum memperoleh sumber informasi.

2. Pengetahuan *Personal Hygiene* Genitalia Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Media *Booklet*

Pengetahuan *pretest* pada remaja dikategorikan ke dalam tiga tingkat, yaitu: kurang, cukup, dan baik. Tabel dibawah ini menunjukkan distribusi tingkat pengetahuan *pretest* sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Tingkat Pengetahuan *Pretest* pada Remaja Putri

Tingkat Pengetahuan <i>Pretest</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	3	7,7
Cukup	27	69,2
Baik	9	23,1
Total	39	100

Hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan *pretest* yang berkategori cukup yaitu sebanyak 27 responden (69,2%).

3. Pengetahuan *Personal Hygiene* Genitalia Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Media *Booklet*

Pengetahuan *posttest* pada remaja juga dikategorikan ke dalam tiga tingkat yaitu, kurang, cukup, dan baik. Tabel 4.3 menunjukkan distribusi tingkat pengetahuan *posttest*.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Tingkat Pengetahuan *Posttest* pada Remaja Putri

Tingkat Pengetahuan <i>Posttest</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Cukup	1	2,6

Baik	38	97,4
Total	39	100

Hasil yang terdapat pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan *posttest* yang dikategorikan baik, dengan jumlah mencapai 38 responden (97,4%).

B. Analisa Bivariat

Uji *Wilcoxon* digunakan untuk menilai pengaruh media *booklet* terhadap pengetahuan *personal hygiene* genitalia pada remaja. Distribusi data sebelumnya dinilai menggunakan uji normalitas data *Shapiro-Wilk* ($p > 0,05$). Tabel 4.4 dan 4.4 masing-masing menampilkan temuan uji *Wilcoxon* dan uji normalitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data

Kategori	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Tingkat Pengetahuan <i>Pretest</i>	0,712	39	0,000
Tingkat Pengetahuan <i>Posttest</i>	0,150	39	0,000

Data tersebut diketahui tidak berdistribusi normal berdasarkan hasil uji normalitas. Hasil signifikan baik *pretest* maupun *posttest* sebesar 0,000 pada tabel keluaran *Shapiro-Wilk Test*. Dapat disimpulkan bahwa skor *pretest* dan *posttest* tidak berdistribusi normal karena nilai keduanya kurang dari 0,05. Hasilnya, uji *Wilcoxon* digunakan untuk melanjutkan penelitian.

Tabel 4.5 Hasil Uji *Wilcoxon* Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media *Booklet* terhadap Pengetahuan *Personal Hygiene* Genitalia pada Remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	P-Value
Tingkat Pengetahuan <i>Pretest</i>	39	1	3	2,15	0,540	
Tingkat Pengetahuan <i>Posttest</i>	39	2	3	2,97	0,160	

Tingkat Pengetahuan <i>Posttest</i>	39	0,0000
- Tingkat Pengetahuan <i>Pretest</i>		
Total	39	

Berdasarkan data yang diperoleh dari tingkat pengetahuan pretest dan posttest, terdapat perubahan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan responden. Pengetahuan responden sebelum diberikan perlakuan (pretest) yaitu nilai rata-rata (mean) adalah 2,15 dengan standar deviasi 0,540. Dan nilai min pada pretest yaitu 1, hal ini menunjukkan adanya beberapa responden dengan tingkat pengetahuan yang sangat rendah.

Setelah diberikan perlakuan (posttest) tingkat pengetahuan responden mengalami peningkatan, nilai rata-rata (mean) yaitu 2,97 dengan standar deviasi 0,160 dan nilai min pada posttest naik menjadi 2. Hal ini menunjukkan tidak ada lagi responden dengan tingkat pengetahuan sangat rendah seperti pada *pretest*.

Hasil uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan nilai $p = 0,000$. Karena nilai tersebut dibawah 0,05, maka hal ini membuktikan adanya pengaruh pendidikan kesehatan media *booklet* terhadap pengetahuan *personal hygiene* genitalia pada remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta.

B. Pembahasan⁶⁵

A. Pengetahuan *Personal Hygiene* Genitalia Sebelum Diberikan Pendidikan

Kesehatan Media Booklet

Berdasarkan penelitian ini, sebagian besar responden yaitu sebanyak 27 responden atau 69,2% mempunyai pengetahuan dalam kategori cukup sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan *personal hygiene* genitalia. Hal ini dikuatkan oleh penelitian Fariningsih *et al.*, (2022) yang mengemukakan bahwa 18 remaja (48,6%) mengetahui cukup tentang *vulva hygiene* saat menstruasi. Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri masih belum cukup mengetahui tentang *vulva hygiene*, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan tingkat pengetahuan mereka dari cukup menjadi baik.

Seseorang yang berpengetahuan luas dapat menjaga kebersihan alat reproduksi luarnya dengan menentukan pilihan yang tepat dan mengembangkan sikap dan perilaku yang positif. Proses pembelajaran individu yang memahami kelebihan dan kekurangan *hygiene* diperlukan untuk mengembangkan perilaku *hygiene* yang baik terhadap genitalia eksternal (Rukmania Rosa *et al.*, 2020).

Pengetahuan remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain tingkat pengetahuan remaja meliputi pendidikan, informasi, pengalaman, kebudayaan, dan sosial ekonomi (Notoatmodjo, 2020). Pada penelitian ini, terdapat 19 responden belum pernah mendapatkan informasi tentang *personal hygiene* genitalia. Informasi pada penelitian ini cukup besar didapatkan dari tenaga kesehatan (23,1%). Peran penting tenaga kesehatan bagi remaja adalah memberikan informasi yang akurat dan terpercaya untuk membantu remaja memahami masalah kesehatan seperti kebersihan, gizi, dan kesehatan reproduksi. Selain itu, tenaga kesehatan dapat memberikan dukungan emosional dan membantu remaja membuat keputusan yang tepat terkait kesehatan mereka. Dengan pendekatan yang tepat, tenaga kesehatan dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan remaja dalam menjaga kesehatan diri (Suheni *et al.*, 2020).

Menurut Notoatmodjo, (2020) pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya untuk merubah perilaku buruk masyarakat dalam aspek kesehatan. Hal ini karena pendidikan kesehatan mengajarkan masyarakat bagaimana menjaga kesehatannya, menghindari atau mencegah hal yang berdampak buruk bagi kesehatannya atau orang lain, serta jika sakit paham harus mencari pengobatan. Pendidikan kesehatan memberikan banyak manfaat kepada masyarakat dengan cara menyampaikan pesan bahkan meningkatkan rasa percaya diri agar suatu individu, kelompok atau masyarakat dapat sadar, paham, dan mau untuk mengaplikasikan pengetahuan kesehatan yang sudah didapat melalui pendidikan kesehatan (Cholida & Isnaeni, 2022).

Dukungan informasi untuk pendidikan kesehatan diberikan tidak hanya oleh tenaga kesehatan, tetapi juga dari lingkungan sekolah. Sekolah memainkan peran penting dalam menyediakan pendidikan kesehatan melalui kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan program kesadaran kesehatan. Hasil penelitian ini menunjukkan informasi terbanyak didapatkan setelah tenaga kesehatan adalah melalui guru (17,9%). Dengan kolaborasi guru, konselor, dan teman sebaya, siswa menerima informasi yang komprehensif dan relevan yang mendorong pemahaman dan praktik kesehatan yang lebih baik (Elsad & Widjaja, 2022).

Pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* genitalia yang perlu didapatkan remaja putri tentunya sangat perlu dukungan dari pihak panti asuhan. Namun, dalam penelitian ini Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta belum mengadakan program pendidikan kesehatan mengenai *personal hygiene* genitalia. Hal ini dapat dibuktikan bahwa tidak ada sumber informasi yang didapatkan remaja (48,7%). Sumber informasi dari tenaga kesehatan sangat penting dalam pendidikan kesehatan untuk remaja khususnya dalam penerapan *personal hygiene* genitalia hingga mereka dewasa. Informasi yang akurat dan terpercaya membantu tenaga kesehatan memberikan pendidikan yang relevan dan efektif, untuk membantu remaja dapat memahami pentingnya *personal hygiene* genitalia dan menerapkan praktik yang benar. Dengan pengetahuan yang benar, remaja dapat mengelola kesehatannya dengan lebih baik, mencegah

masalah kesehatan di kemudian hari, dan mengembangkan kebiasaan sehat yang akan bertahan hingga dewasa (Suheni *et al.*, 2020).

B. Pengetahuan *Personal Hygiene* Genitalia Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Media *Booklet*

Remaja putri di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta mayoritas masuk dalam kategori baik 97,4% berdasarkan temuan pengetahuannya setelah mendapat pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* genitalia melalui *booklet*. Hal ini sesuai dengan penelitian Suheni *et al.*, (2020) bahwa pendidikan kesehatan berdampak pada pemahaman remaja putri tentang *vulva hygiene*. Dalam penelitian ini, remaja putri menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Perbedaan ini dapat dilihat antara kondisi sebelum dan setelah perlakuan diberikan. Pada tahap awal, pretest menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri mengenai *vulva hygiene* sangat rendah, dengan hanya sedikit responden berada dalam kategori cukup. Kemudian, setelah menerima pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene*, responden menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan dan masuk ke dalam kategori baik.

Peningkatan pengetahuan akan menjadi faktor penting yang memengaruhi pengelolaan manajemen *personal hygiene* genitalia. Dengan pengetahuan yang lebih baik, remaja dapat memahami pentingnya menjaga *personal hygiene* genitalia serta remaja dapat mengenali risiko dan dampak dari *personal hygiene* genitalia yang buruk dan mendorong remaja untuk mengambil langkah proaktif dalam menjaga kesehatan diri. Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kesehatan jangka panjang (Susilowati *et al.*, 2023).

Peningkatan pengetahuan dalam penelitian ini berkaitan dengan demografi responden, di mana persentase terbesar responden masuk dalam kategori remaja tengah (15-17 tahun) dengan persentase sebesar (53,8%). Hal ini menunjukkan bahwa remaja pada usia ini berpotensi memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya *personal hygiene* genitalia, serta mampu mengaplikasikan informasi tentang pentingnya *personal hygiene* genitalia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pengetahuan yang meningkat, remaja

dapat mengambil keputusan yang lebih baik terkait kesehatan reproduksi dan kebersihan pribadi.

Media edukasi memiliki keunggulan dalam membangkitkan minat dan fokus remaja, sehingga dapat meningkatkan perhatian mereka terhadap pendidikan kesehatan. Pendekatan interaktif dan kreatif dapat menyalurkan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Metode ini memungkinkan remaja untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran sehingga mereka mampu mengingat serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Dengan demikian, media edukasi berperan penting dalam mendukung upaya pendidikan kesehatan yang efektif (Hasanah *et al.*, 2024).

Dalam penelitian ini, media pendidikan kesehatan yang digunakan adalah *booklet*. *Booklet* merupakan media cetak menyerupai buku yang berisi informasi berupa teks dan ilustrasi (Nur, 2021). Keunggulan *booklet* dibandingkan media lain seperti leaflet dan buku saku adalah informasi disajikan lebih lengkap, lebih rinci, dan lebih jelas (Mujito *et al.*, 2022).

C. Pengaruh Media *Booklet* terhadap Pengetahuan *Personal Hygiene* Genetalia

Dalam menggunakan pengukuran analisis variabel *pretest* dan *posttest*, pengaruh pendidikan kesehatan *personal hygiene* genetalia terhadap pengetahuan remaja mencapai nilai signifikan sebesar 0,000. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan media *booklet* berpengaruh terhadap pengetahuan remaja putri di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta tentang *personal hygiene* genetalia. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hasna., (2019) yang menunjukkan bahwa penyebaran *feaflet* dan *booklet* sebagai media dapat meningkatkan kesadaran akan kebersihan menstruasi. Dalam penelitian tersebut, nilai *mean* sebelum diberikan intervensi adalah 84,91 sementara *setelah* intervensi meningkat menjadi 99,00 dengan nilai signifikan 0,000.

Dalam penelitian ini, analisa data menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan mengenai *personal hygiene* genetalia pada

remaja. Sebagian besar responden sebelum diberikan intervensi berada dalam kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 27 responden (69,2%). Setelah intervensi diberikan, sebagian besar responden berada dalam kategori pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 38 responden (97,4%).

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai pentingnya *personal hygiene* genitalia. Hasil ini sejalan dengan penelitian Millenia *et al.*, (2022) yang menemukan bahwa inisiatif pendidikan kesehatan terstruktur sangat meningkatkan pengetahuan responden. Keberhasilan dalam pemberian pendidikan kesehatan sangat bergantung pada metode pembelajaran yang tepat dan efektif. Pemahaman dan keterlibatan generasi muda dapat ditingkatkan melalui cara-cara yang tepat, dengan memastikan bahwa informasi diterima dengan baik. *Booklet* dijadikan sebagai media pendidikan kesehatan dalam penelitian ini.

Booklet tidak hanya berisi ilustrasi, tetapi juga tulisan, yang memungkinkan materi dapat dikembangkan berdasarkan topik dan kebutuhan tertentu. Dengan cara ini, pembaca dapat memperoleh informasi yang banyak dari materi yang disampaikan melalui *booklet* serta dapat belajar dari gambar yang ditampilkan. Selain itu, *booklet* memiliki keuntungan tambahan, seperti tidak memerlukan listrik untuk dapat berfungsi dengan baik. Salah satu hal yang membuat *booklet* ini dapat dipercaya yaitu fakta bahwa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *booklet* efektif sebagai sarana pembelajaran (Sinaga *et al.*, 2022). Penelitian oleh Hidayati, (2021) juga menyatakan bahwa media pendidikan kesehatan berupa *booklet* lebih efektif dan menarik untuk dibaca, terutama ketika dilengkapi dengan gambar animasi sehingga lebih mudah dipahami oleh remaja putri.

Penelitian ini menggunakan media *booklet* yang dirancang khusus untuk menyampaikan informasi yang relevan dan menarik bagi remaja. *Booklet* tersebut mencakup berbagai topik seperti definisi *personal hygiene* genitalia, tujuan *personal hygiene* genitalia, dampak *personal hygiene* genitalia yang buruk, dan cara menjaga *personal hygiene* genitalia yang baik.

C. Hambatan dan Keterbatasan Penelitian

Pembatasan diterapkan selama proses penelitian agar penelitian tetap fokus. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dan kekurangan yang disebabkan oleh hal-hal yang tidak mampu dikendalikan oleh peneliti. Kekurangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kelemahan Penelitian

Desain penelitian yang tidak menyertakan kelompok kontrol, sehingga tidak dapat melakukan perbandingan pengaruh perlakuan.

2. Kesulitan Penelitian

- a. Faktor *eksternal* yang mempengaruhi lingkungan, seperti anak panti lain yang sedang bermain dapat mempengaruhi fokus responden.
- b. Penelitian yang seharusnya dilakukan dalam waktu yang sudah ditentukan terpaksa harus mundur karena membutuhkan waktu yang lama untuk mengumpulkan responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum mendapat pendidikan kesehatan melalui media *booklet*, pengetahuan tentang *personal hygiene* genitalia termasuk dalam kategori cukup (69,2%).
2. Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui media *booklet*, pengetahuan tentang *personal hygiene* genitalia mengalami peningkatan menjadi kategori baik (97,4%).
3. Nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan media *booklet* terhadap pengetahuan *personal hygiene* genitalia pada remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta.

B. Saran

a. Bagi Remaja

Remaja disarankan untuk terus meningkatkan pengetahuannya terkait *personal hygiene* genitalia, khususnya mengenai manfaat, faktor-faktor yang mempengaruhi, cara melakukan *personal hygiene* genitalia pada wanita yang benar, serta dampak *personal hygiene* genitalia yang buruk. Hal ini dapat dilakukan dengan mencari sumber informasi dari pihak sekolah dan tenaga kesehatan. Dengan demikian, pengetahuan akan terus berkembang dan dapat menjadi motivasi diri untuk meningkatkan derajat kesehatan.

b. Bagi Pengurus Panti Asuhan

Pengurus panti asuhan disarankan untuk menyelenggarakan sesi penyuluhan rutin tentang *personal hygiene* genitalia dan kesehatan reproduksi yang melibatkan tenaga kesehatan atau profesional yang berpengalaman.

c. Bagi Perawat

Perawat disarankan untuk berkolaborasi dengan pihak panti agar dapat memberikan edukasi mengenai *personal hygiene* genitalia secara rutin.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat memperluas penggunaan media edukasi *booklet* dan memperluas isi *content* didalamnya untuk menyampaikan pendidikan kesehatan kepada remaja.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Genetalia Pada Remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unjaya.ac.id Internet Source	4%
2	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1%
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	Submitted to De Montfort University Student Paper	1%
6	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
7	docplayer.info Internet Source	1%
8	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	1%

9	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur II Student Paper	1 %
10	docobook.com Internet Source	<1 %
11	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
12	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.stikstellamarismks.ac.id Internet Source	<1 %
14	Nuni Husni Wahidah, Tati Ruhmawati. "PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA E-BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN PENCEGAHAN OBESITAS PADA REMAJA", Jurnal Kesehatan Siliwangi, 2022 Publication	<1 %
15	Reni Nurdianti, Ai Rahmawati, Windanesti Dwi Nuryani. "Efektivitas Video Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang HIV/AIDS", MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 2023 Publication	<1 %
16	myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id Internet Source	<1 %

17	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
18	Fauziah Yulfitria, Shentya Fitriana, Hamidah Hamidah, Karningsih Karningsih. "BOOKLET MENSTRUAL HYGIENE DAPAT MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2020 Publication	<1 %
19	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
20	jurnal.fkmumi.ac.id Internet Source	<1 %
21	librepo.stikesnas.ac.id Internet Source	<1 %
22	saprillahhalkingid.blogspot.com Internet Source	<1 %
23	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
24	Ferita Yumaeroh, Dwi Susanti. "PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI DI SMPN 1 GAMPING", MEDIA ILMU KESEHATAN, 2020 Publication	<1 %

25 Masta Hutasoit, Vira Nur Safitri. "Factors related to completeness of basic immunization in children during pandemic in Yogyakarta", MEDIA ILMU KESEHATAN, 2023
Publication <1 %

26 eprints.poltekkesjogja.ac.id
Internet Source <1 %

27 repository.stikesbcm.ac.id
Internet Source <1 %

28 digilib.uinkhas.ac.id
Internet Source <1 %

29 info.rsudwates.id
Internet Source <1 %

30 Marlenywati Marlenywati, Sari Kurniasih. "HUBUNGAN ANTARA ASUPAN PROTEIN, ZAT BESI, VITAMIN C, KONSUMSI KOPI, KONSUMSI TEH, KONSUMSI OBAT CACING DAN KONSUMSI TABLET FE PADA SAAT HAID DENGAN KADAR HEMOGLOBIN SISWI SMA NEGERI 2 PONTIANAK TAHUN 2019", Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa, 2020
Publication <1 %

31 Submitted to University of Sheffield
Student Paper <1 %

32 budaya.jogjaprovo.go.id

Internet Source

<1 %

33

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

<1 %

34

Submitted to Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang

Student Paper

<1 %

35

www.neliti.com

Internet Source

<1 %

36

biologi.ugm.ac.id

Internet Source

<1 %

37

digilib.stikeskusumahusada.ac.id

Internet Source

<1 %

38

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

39

Wiwik Eko Pertiwi, Kiki Karmila. "Determinan Personal Hygiene pada Siswa-Siswi Asrama", Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 2020

Publication

<1 %

40

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

41

Raudhatul Munawarah, Istiqomah Istiqomah, Herdini Widyaning Pertiwi. "PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA BOOKLET TERHADAP KETEPATAN

<1 %

KUNJUNGAN AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN
DI PMB HANIK NURHAYATI", Jurnal Ilmu
Kedokteran dan Kesehatan, 2024

Publication

-
- | | | |
|----|--|------|
| 42 | artikelpendidikan.id
Internet Source | <1 % |
| 43 | digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 44 | ejournal.unisba.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 45 | journal.student.uny.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 46 | peraturan.bpk.go.id
Internet Source | <1 % |
| 47 | www.scribd.com
Internet Source | <1 % |
| 48 | Christin Desi Anggreyenti, Apoina Kartini,
Martini Martini. "Edukasi dengan Media
Booklet terhadap Peningkatan Pengetahuan,
Sikap dan Praktik Ibu Hamil dalam
Pencegahan Berat Badan Lahir Rendah",
Jurnal Keperawatan Silampari, 2023
Publication | <1 % |
| 49 | Dimas Ning Pangesti, Praty Milindasari.
"Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja
Putri Usia 10-19 Tahun Tentang Personal | <1 % |

Hygiene Saat Menstruasi Di Rt 15 Sumberejo
Kemiling Bandar Lampung", Jurnal Kesehatan
Baitul Hikmah, 2021

Publication

50

Kornelia Kolekta, Tatag Mulyanto. "Efektifitas Promosi Kesehatan tentang Menarche dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Haid Pertama Siswi SMPN 4 Bekasi", MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 2023

Publication

<1 %

51

Lely Khulafa'ur Rosidah. "Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Kelas VIIA dan B Tentang Personal Hygiene di SMPN 2 Mojo Kabupaten Kediri", JURNAL KEBIDANAN, 2019

Publication

<1 %

52

adoc.pub

Internet Source

<1 %

53

badrussalam-muchtar.blogspot.com

Internet Source

<1 %

54

digilib.unila.ac.id

Internet Source

<1 %

55

eprints.umm.ac.id

Internet Source

<1 %

56

fizteh.org

Internet Source

<1 %

57	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
58	id.123dok.com Internet Source	<1 %
59	jurnal.unai.edu Internet Source	<1 %
60	repo.poltekkes-medan.ac.id Internet Source	<1 %
61	repository.iainambon.ac.id Internet Source	<1 %
62	repository.poltekkesbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
63	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
64	www.autos.id Internet Source	<1 %
65	Henik Istiqomah, Dinda Destiyani Putri, Satiyem Satiyem. "Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Meningkatkan Perilaku Personal Hygiene Pada Ibu Nifas", Jurnal Kebidanan Malakbi, 2023 Publication	<1 %
66	Mutiara Rachmawati Suseno, Bq Yuni Fitri Hamidiyanti, Winda Ayu Ningsih. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media	<1 %

Video Dan Alat Peraga Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Masa Menstruasi Dalam Layanan Homecare", JURNAL KEBIDANAN, 2021

Publication

67

journal.unpas.ac.id

Internet Source

<1 %

68

jurnal.fkip.unila.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA